

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Hakikat Kemampuan Menulis Permulaan

###### a. Pengertian Kemampuan

Setiap anak merupakan pribadi yang berbeda dan unik, begitu juga kemampuan yang dimilikinya terdapat kelebihan dan kelemahan masing-masing. Setiap orang memiliki potensi serta kemampuan yang berbeda-beda dalam berbagai bidang. Kemampuan tersebut berkembang sesuai dengan apa yang ada dalam potensi diri seseorang. Kemampuan merupakan daya yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu secara sadar. Kemampuan tersebut dapat membuat manusia lebih mudah dalam menjalani kehidupannya.

Kemampuan memiliki definisi yang cukup beragam. Keberagaman definisi disesuaikan dengan penggunaan kata kemampuan tersebut. Menurut Woodworth dan Marquis menyatakan bahwa *ability is achievement, capacity and aptitude*.<sup>1</sup> Kemampuan adalah prestasi, kapasitas atau bakat dan kecakapan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa

---

<sup>1</sup> Sumardi Suryobrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo Persada), p. 161

kemampuan sesungguhnya adalah kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap manusia. Kemampuan dapat menjadi pengukur untuk melihat kecakapan dan kecerdasan seseorang sehingga membedakan tingkat kemampuan antar satu anak dengan anak lainnya. Selain itu kemampuan sebagai kapasitas (*capacity*) yaitu kemampuan sepenuhnya dapat dikembangkan pada masa mendatang melalui pemberian latihan secara optimal.

Setiap individu memiliki kemampuan yang dapat berkembang, sehingga dengan kemampuan tersebut masing-masing individu dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gordon, keterampilan (*Skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>2</sup> Dapat dijabarkan bahwa kemampuan merupakan tugas yang diberikan sehingga dapat dilakukan oleh seseorang. Kemampuan tersebut seseorang dapat melaksanakan pekerjaan atau tugasnya secara baik. Kemampuan yang berkembang pada diri seseorang tersebut akan mempermudah seseorang anak melaksanakan pekerjaan dan tugasnya.

Kemampuan dapat dilihat dari kesiapan perkembangan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Nilsen bahwa *Ability is readiness*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Remaja Rosdakrya, 2003), p.39

<sup>3</sup> Barbara Nilsen, *Week by Week Fifth Edition*. (USA: Wadsworth, 2010), p.62

Kemampuan adalah kesiapan. Dari paparan teori tersebut dijelaskan bahwa apabila seseorang sudah memiliki kemampuan berarti seseorang tersebut telah memiliki kesiapan perkembangannya, seperti misalnya seseorang yang sudah memiliki kemampuan menulis sama artinya seseorang tersebut telah memiliki kesiapan mulai dari kesiapan perkembangan motorik halus maupun kesiapan dalam perkembangan kognitifnya.

Pada dasarnya seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Wortham *ability refers to the current level of knowledge or skill in a particular area.*<sup>4</sup> Kemampuan merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam area yang khusus. Hal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan merupakan tahapan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Setiap orang memiliki kemampuan dengan bidang tertentu yang berkembang sesuai bakat dan minat yang dimilikinya.

Namun menurut Kamus Bahasa Indonesia Tahun 2008 kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri.<sup>5</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disintesis bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang disesuaikan dengan keadaan yang ada dan dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Kemampuan melalui

---

<sup>4</sup> Sue C. Wortham, *Assessment in Early Childhood Education Fourth Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2005), p.39

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:2008) p.909

latihan yang dilakukan secara terus menerus dengan adanya peranan dari orang lain sekitar untuk mengembangkan suatu bidang. Apabila ketika seseorang tidak sanggup melakukan sesuatu yang menurut perhitungan secara umum seharusnya sanggup dilakukan, maka orang tersebut dapat dikatakan belum memiliki kemampuan.

Oleh sebab itu, ketika anak dianggap sudah mampu maka anak tersebut telah memiliki keterampilan. Bahwa kemampuan menjadi bagian dari keterampilan itu sendiri. Dalam hal ini keterampilan yang dapat dilakukan oleh anak seperti memegang pensil, membuat coretan yang memiliki arti serta dapat menghasilkan gambar dan tulisan yang dikenal oleh anak.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, bahwa kemampuan adalah kesanggupan ataupun kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal atau beragam tugas dalam pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan atau tanpa latihan dan dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat seseorang.

#### **b. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang menunjang untuk kehidupan seseorang dalam mempelajari bidang lainnya. Menurut Kostelnik "*Critical component of emergent literacy include the*

*development of reading, writing, speaking, listening and viewing*".<sup>6</sup> Komponen penting dari literasi mencakup pengembangan membaca, menulis, berbicara, mendengar dan melihat. Selain itu menulis juga dapat dijadikan media untuk berkomunikasi secara tertulis dan dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan serta pikiran seseorang melalui sebuah rangkaian kata-kata yang bermakna.

Keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan ide dan mengasah kemampuan seorang anak. Dengan usaha tersebut diharapkan perlahan kemampuan menulis tersebut dapat berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Applebee, Langer, Mullis & Jenkins, bahwa, "*Skill in writing develops slowly in most children and adolescents and reaches maturity only in adulthood*".<sup>7</sup> Dijelaskan bahwa keterampilan dalam menulis berkembang perlahan-lahan di sebagian besar anak-anak dan remaja, sehingga mencapai kematangan di masa dewasa. Kemampuan menulis tersebut berkembang secara perlahan berdasarkan stimulasi yang diberikan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal dapat dengan memberikan stimulasi sejak dini.

---

<sup>6</sup> Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soderman, and Alice P. Whiren. *Developmentally Appropriate Curriculum*. (United States: Pearson, 2007), p.296

<sup>7</sup> Jean Berko Gleason. *The Development of Language*<sup>6<sup>th</sup></sup> Edition. (United States: Pearson, 2005), p.42

Sejalan dengan pendapat Raines *writing is activity that is undertaken for a reason and with a specific audience in mind, and the form that writing takes is determined by its purpose and its audience*. Dapat diartikan bahwa menulis adalah kemampuan yang berguna dan bermanfaat serta pada saat dewasa dapat digunakan secara selektif.<sup>8</sup> Kemampuan menulis sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran bidang studi lainnya dan menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan serta di stimulasi sejak dini untuk menyiapkan kesiapan anak di masa akan datang.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena pada saat menulis seseorang membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan, mata dan anggota tubuh lainnya. Kemampuan motorik halus yang baik merupakan kemampuan yang harus dikuasai anak dalam persiapan menulis, hal ini untuk memudahkan anak dalam membentuk huruf. Menurut pendapat Markam ditegaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, kegiatan menulis tersebut dapat melatih anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan menyiapkan kemampuan anak secara optimal.

---

<sup>8</sup> Shirley C Raines and Robert J. Canady. *The Whole Language Kindergarten*. (New York: Teachers College Press, 1990), p.92

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), p.178

Kemampuan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Tarigan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>10</sup> Kemampuan menulis dapat berguna sebagai salah satu sarana komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Menulis merupakan cara anak mengekspresikan pengalaman, perasaan, pikiran dan ide dengan tulisan. Menurut pendapat Kusumah bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan menulis bisa menjadi alternatif kegiatan untuk mengembangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Jamaris yang menyatakan bahwa menulis adalah alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri.<sup>12</sup> Menulis merupakan salah satu komunikasi tertulis yang dapat dilakukan untuk menyampaikan informasi ataupun ide pikiran seseorang.

---

<sup>10</sup> Sri Winarti. *Perihal Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Elmatara Publishing, 2011), p.25,

<sup>11</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Indeks, 2009), p.277

<sup>12</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), p.202

Kemampuan menulis yang berkembang pada anak mulanya ditunjukkan melalui kegiatan menggambar. Menurut Puckett *all stages of writing, including drawing and scribbling*.<sup>13</sup> Tingkat perkembangan menulis pada anak termasuk menggambar dan menulis. Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan menyenangkan seperti menggambar, sehingga anak lebih tertarik mengikuti kegiatan menulis dengan perasaan senang dan tanpa paksaan.

Oleh sebab itu, dapat dideskripsikan bahwa menulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan mengkoordinasikan anggota tubuhnya seperti tangan, lengan, mata dan jari untuk melakukan sesuatu kegiatan lebih kompleks dan dapat menggambarkan perasaan, ide, gagasan dan pikirannya ke dalam sebuah coretan, gambar maupun tulisan.

### **c. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan**

Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang berkembang pada masa awal anak-anak. Hal ini diungkapkan Essa bahwa *Attempts to imitate writing, such as with scribbles or invented spelling*.<sup>14</sup> Kemampuan menulis permulaan merupakan suatu kesiapan mencoba meniru

---

<sup>13</sup> Margaret B. Puckett and Deborah Diffily. *Teaching Young Children Second Edition*. (Canada: Delmar Learning, 2004), p.228

<sup>14</sup> Essa.Eva.L, *Introduction to Early Childhood Education 6<sup>th</sup> Edition*. (Canada: Wadsworth. 2011), p.377

menulis, seperti dengan coretan atau ejaan yang diciptakan. Kemampuan menulis permulaan merupakan proses yang dilakukan untuk menyiapkan anak dan memberikan stimuli dalam mengembangkan kemampuan menulis anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak sudah mulai tertarik dengan alat tulis dan membuat sebuah coretan yang belum memiliki makna. Orang dewasa dapat memberikan stimulasi atau arahan yang benar untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan menulis permulaan anak.

Kemampuan menulis permulaan dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga anak-anak dapat tertarik mengikuti kegiatan tanpa harus merasa dipaksa ataupun merasa putus asa ketika anak mengalami kegagalan. Kemampuan menulis permulaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk anak-anak agar dapat mencoba mengembangkan kemampuannya. Menurut Otto bahwa "*It is important to remember that children's early writing is exploratory in nature*".<sup>15</sup> Penting untuk diingat bahwa menulis permulaan pada anak dapat dieksplorasi melalui alam. Seperti yang dijelaskan bahwa memang kemampuan menulis permulaan dapat distimulasi melalui alam dengan memberikan kegiatan yang dapat bermanfaat untuk perkembangan kemampuan menulis permulaan. Oleh sebab itu, orang tua dapat memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak.

---

<sup>15</sup> Beverly Otto. *Language Development In Early Childhood 3<sup>rd</sup> Edition*. (United States: Pearson. 2010), p.149

Anak-anak dapat cepat memperoleh informasi yang dekat dengan dirinya yang diberikan secara terus-menerus. Menurut Clay bahwa *“described children’s writing that was like an inventory, listing letters or words they could write”*.<sup>16</sup> Dijelaskan oleh Clay bahwa kemampuan menulis anak-anak dapat dilakukan mulai dari mengumpulkan daftar huruf atau kata-kata yang mereka bisa tulis. Oleh sebab itu, akan terdapat perbedaan kemampuan menulis ketika anak-anak yang sejak usia dini sudah distimulasi dengan diberikan rangsangan berupa pengenalan huruf atau kata yang berada disekitarnya dengan anak-anak yang tidak pernah diberikan rangsangan. Hal ini dapat membedakan kemampuan menulis pada anak, sehingga anak-anak yang sudah terbiasa diberikan rangsangan dengan informasi tentang pengenalan huruf dan angka akan cepat belajar.

Kemampuan menulis sebagai bentuk suatu komunikasi yang disampaikan oleh anak kepada orang dewasa melalui sebuah tulisan, yang ditandai dengan anak mencoret-coret di atas kertas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilda L. Jackman bahwa

*“Emergent writing means that children begin to understand that writing is a form of communication, and their marks on paper convey a message. Emergent forms of writing is include drawing, scribbling from left to right, creating letter-like forms, or creating random strings of*

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, p.189

*letters, all used- sometime even simultaneously-in the child's attempt to communicate an ide through print.*"<sup>17</sup>

Dapat dijabarkan bahwa kemunculan menulis berarti anak-anak memahami bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi, dan sebuah tanda di atas kertas sebagai penyampaian pesan mereka. bentuk tulisan yang muncul seperti gambar, menulis dari kiri ke kanan, menciptakan bentuk-bentuk menyerupai huruf, menciptakan huruf acak kadangkadang anak-anak menuliskan kesemua bentuk bahkan secara bersamaan dalam upaya anak untuk berkomunikasi menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Anak usia dini akan mengalami fase ketika mereka mulai tertarik dengan kegiatan menulis yaitu mulai menggunakan alat tulis untuk membuat sebuah coretan tanpa arti di atas kertas. Hal ini dijelaskan oleh Morrow bahwa *Early writing development is characterized by children's moving from play fully making marks on paper to communicating messages on paper to creating texts.*<sup>18</sup> Perkembangan menulis permulaan diawali dengan anak-anak bermain penuh bergerak membuat tanda di atas kertas, mengkomunikasikan pesan di atas kertas dan menciptakan teks. Oleh sebab itu, perkembangan menulis permulaan yang dilakukan oleh anak menghasilkan sebuah karya atau sebuah pesan yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>17</sup> Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum: A Child's Connection to the World fifth edition* (United States: Wadsworth, 2011), p.92

<sup>18</sup> Lesley Mandel Morrow, *Developing Literacy in Preschool*. (New York: The Guilford Press. 2007), p. 172

Dari uraian di atas dapat dipaparkan bahwa kemampuan menulis permulaan adalah tahapan perkembangan permulaan yang ditunjukkan oleh anak diawali dengan ketertarikan anak terhadap kegiatan menulis. Kemampuan menulis permulaan dapat dikembangkan sedini mungkin, oleh karena itu orang dewasa dapat membimbingnya agar perkembangan kemampuan menulis permulaan anak dapat optimal.

#### **d. Indikator Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun**

Beberapa ahli menegaskan mengenai aspek-aspek dalam kemampuan menulis salah satunya adalah Pamela menjelaskan bahwa :

##### *Prewriting Language and Literacy skills*

1. *Demonstrates interest in using writing for a purpose pretends to write (scribbles in horizontal lines)*
2. *Uses Letters and similar shapes to create word or simple ideas makes a sign to use in play situations with pictures or words,*
3. *Recognizes familiar verbal text shows appropriate non-verbal reactions or signal.*<sup>19</sup>

Aspek-aspek kemampuan menulis di atas merupakan gambaran kemampuan menulis anak seperti ketika anak berminat menulis untuk menunjukkan keinginannya, berpura-pura menulis (mecoret-coret dalam garis horizontal), serta menulis huruf-huruf dengan benar dan menulis nama sendiri. Menggunakan huruf-huruf dan bentuk-bentuk yang sama untuk

---

<sup>19</sup> Pamela A. Coughlin, *Creating Child-Centered Classroom*, Washington DC Children's resources International, Inc. 2008), p.127

menciptakan kata-kata atau ide-ide sederhana menulis dengan huruf dan bentuk yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggani bahwa ciri-ciri fisik anak usia 5-6 tahun bahwa anak-anak telah dapat memungut alat tulis dengan tangan yang dominan, dapat menulis nama sendiri, menulis bilangan maupun huruf dengan ukuran besar dan menulis lambang bilangan dengan terbalik-balik.<sup>20</sup> Anak usia 5-6 tahun telah memiliki ciri-ciri fisik yang lebih berkembang dan lebih menunjukkan kematangan fisik anak khususnya pada kematangan motorik halus anak.

Dari indikator yang telah dijelaskan tersebut di atas terlihat bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menulis. Hal ini terlihat bahwa anak usia 5-6 tahun kemampuan menulis permulaannya sudah berkembang dengan baik, menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti mulai tertariknya pada kegiatan keaksaraan dengan membuat huruf ataupun bentuk-bentuk. Anak juga telah dapat menyebutkan huruf-huruf yang diketahui dan dikenal serta telah dapat menuliskan namanya sendiri ataupun kata benda sederhana yang berada disekitar anak.

---

<sup>20</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Grasindo, 2006), p.47

### **e. Tahapan Kemampuan Menulis**

Sejak anak-anak memasuki jenjang pendidikan sekolah anak sudah dituntut untuk dapat menulis, sehingga kemampuan menulis menjadi salah satu syarat untuk mempelajari berbagai bidang studi lainnya. Apabila terjadi kesulitan menulis tangan hal ini tidak hanya menjadi masalah bagi anak, tetapi juga untuk guru. Setiap anak juga memiliki tahapan kemampuan menulis yang berbeda-beda sehingga guru dan orang tua harus memperhatikan dan dapat menstimuli hal tersebut.

Kegiatan menulis yang diberikan di TK harus memperhatikan kematangan serta kesiapan anak. Kematangan motorik anak perlu diperhatikan terutama kematangan motorik halus anak. Anak-anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami gangguan serta kesulitan dalam kegiatan menulis (sulitnya memegang alat tulis, tulisan yang tidak jelas). Kematangan motorik seorang dapat dilihat dari cara anak memegang alat tulis. Pada awalnya anak hanya memegang alat tulis untuk membuat coret-coretan yang tidak memiliki arti, namun seiring perkembangannya anak akan belajar untuk mengkonsentrasikan jari-jemarnya untuk kegiatan menulis yang lebih baik.

Menurut pendapat Brewer ada 6 tahapan menulis, yaitu :

- (1) *Scribble stage* yaitu tahap mencoret dan membuat goresan.
- (2) *Linear repetitive stage* yaitu tahap pengulangan linear
- (3) *Random-*

*letter stage* yaitu tahap menulis random. (4) *Letter-name, or phonetic, writing*, yaitu tahap menulis nama. (5) *Transitional Spelling*, yaitu tahap ejaan transisi. (6) *Conventional Spelling*, yaitu ejaan konvensional.<sup>21</sup>

Dapat dijelaskan dari pernyataan diatas bahwa tahapan menulis pertama adalah tahap *Scribble stage* (Tahap Mencoret), pada tahap ini anak mulai menunjukkan tanda-tanda dengan senang menggunakan alat tulis. Selanjutnya tahap *Linear repetitive* (Tahap pengulangan linear), dimana anak mulai menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Pada tahap ketiga tahap *Random-letter stage* (Tahap menulis random) anak-anak belajar bentuk yang dapat diterima sebagai huruf dan menggunakannya dalam beberapa urutan acak untuk merekam kata-kata atau kalimat. Berikutnya tahap *Letter-name, or phonetic, writing*, (Tahap menulis nama) anak mulai menyusun dan menghubungkan antara huruf dan bunyi. Pada tahap *Transitional Spelling* (Tahap ejaan transisi) anak belajar lebih banyak tentang sistem bahasa tertulis, mereka mulai mengeja beberapa kata dengan cara yang konvensional. Tahapan terakhir yaitu *Conventional Spelling* (Tahap ejaan konvensional) anak mencapai ejaan konvensional dan mereka membutuhkan waktu untuk mempelajari konvensi bahasa tertulis.

Beberapa tahapan perkembangan menulis juga dituangkan dalam Buku 7 Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di TK sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Jo Ann Brewer. *Introduction to Early Childhood Education 6<sup>th</sup> edition*. (United States: Pearson, 2007), p. 329-333

(1) Tahap Mencoret atau Membuat Goresan (*Scribble stage*); (2) Tahap Pengulangan secara Linear (*Linear repetitive stage*); (3) Tahap Menulis secara Random/acak (*Random letter stage*); (4) Tahap Berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf); (5) Tahap Menulis Tulisan Nama (*Letter-name writting or phonetic writing*); (6) Tahap Menyalin Kata-kata yang Ada di Lingkungan; (7) Tahap Menemukan Ejaan; (8) Tahap Ejaan sesuai ucapan.<sup>22</sup>

Dapat dijelaskan dari uraian tahapan tersebut, bahwa pada tahap pertama ialah tahap mencoret dimana anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisnya. Anak membuat coretan-coretan acak (tidak teratur). Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar (horizontal) ataupun garis tegak lurus. Pada tahap menulis secara random atau acak anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. Sedangkan pada tahap berlatih huruf anak-anak, biasanya sangat tertarik dengan huruf-huruf yang membentuk nama mereka sendiri. Berikutnya tahap menulis tulisan nama, pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Pada permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.

Pada tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, anak-anak menyukai menyalin kata-kata yang terdapat pada poster di dinding atau dari

---

<sup>22</sup> Buku 7 Model Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan di TK* (Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Dirjen Pembinaan TK dan SD: Jakarta. 2007), p.6-10

kantong kata sendiri. Pada tahap menemukan ejaan biasanya terjadi ketika anak berusia 5-6 tahun ini telah menggunakan konsonan awal (L untuk Lilin). Konsonan awal, tengah dan akhir untuk mewakili huruf (DNS) pada kata dinosaurus. Tahapan terakhir adalah tahap ejaan sesuai ucapan. Anak sudah mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata- kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.

Menurut Anna Burke dijelaskan terdapat 6 tahapan kemampuan menulis yaitu : (1) *Drawing* (Menggambar); (2) *Scribbling, random and controlled* (menulis, acak dan terkontrol); (3) *Forms that resemble letters* (bentuk yang menyerupai huruf); (4) *Letters that are recognizable*; (5) *Spelling* (Mengeja); (6) *Words and senteces* (kata dan kalimat).<sup>23</sup> Dari jabaran teori di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahap menggambar anak-anak mulai menyadari keterampilan dengan menggunakan alat tulis. Tahap kedua yaitu menulis, acak dan terkontrol, pada tahap ini anak sudah mulai menunjukkan aktivitas menulis dengan acak dan terkontrol. Tahap selanjutnya adalah tahap bentuk yang menyerupai huruf, anak sudah mulai dapat menulis bentuk huruf yang sering mereka lihat atau sesuai dengan nama anak. Tahap berikutnya dimana pada tahap ini cenderung bervariasi dalam bentuk, konstruksi, dan ukuran. Pada tahap berikutnya yaitu tahap mengeja anak mulai mengenali huruf menjadi suara, awalnya anak hanya

---

<sup>23</sup> Anne Burke. *Ready to Learn*. (Canda: Mixed Sources, 2010), p. 57

menebak, dan melampirkan ejaan yang sudah akrab dikenalnya. Tahap terakhir yaitu *Words and senteces* (kata dan kalimat), dimana terjadi proses dimana anak telah mampu untuk mencetak kata-kata dan kalimat yang dikenali, dengan tanda baca yang tepat.

Selain itu menurut (Clay, Dyson, Sulzby, Teale, Vulkelich&Golden) terdapat 5 tahapan menulis yang dikemukakannya sebagai berikut : (1) Tahapan mencoret. (2) Tahapan pengulangan secara linear. (3) Tahap menulis secara acak. (4) Tahap menulis tulisan nama. (5) Tahap menulis kalimat pendek.<sup>24</sup> Dapat dijelaskan pada tahapan di atas, pertama tahap mencoret anak mulai membaca tanda-tanda dan senang menggunakan alat tulis. Kedua pada tahap pengulangan secara linear anak sudah dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal. Ketiga pada tahap menulis secara acak anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat. Keempat pada tahap menulis tulisan nama anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi sesuai dengan nama anak. Pada tahap terakhir setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek.

---

<sup>24</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Grasindo, 2006), p.55-56

Selain itu juga Morrow menegaskan tentang tahapan menulis yaitu: (1) *Writing via drawing*, (2) *Writing via scribbling*, (3) *Writing via making letter-like forms*, (4) *Writing via reproducing well-learned units or letter strings*, (5) *Writing via invented spelling*, (6) *Writing via conventional spelling*.<sup>25</sup> Dari penjelasan Morrow teori tahapan perkembangan kemampuan menulis dapat dijabarkan dari masing-masing tahapan tersebut. Pada tahap pertama menulis lewat gambar, anak-anak berpartisipasi dalam menulis melalui gambar dan membaca gambar seolah-olah ada tulisan pada gambar. Tahap kedua menulis lewat goresan, coretan anak yang dimaksud sebagai tulisan dan anak tampaknya menulis coretan dari kiri ke kanan. Selanjutnya membuat bentuk seperti huruf, sepiintas bentuk tertulis anak menyerupai huruf namun dalam pengamatan dekat bahwa hanya terlihat seperti huruf. Menghasilkan tulisan dengan mencontoh bentuk yang sudah ada, anak menggunakan sumber seperti namanya sendiri untuk menghasilkan sebuah tulisan, menulis dengan mengeja satu persatu, menulis dengan mengeja secara benar.

Tahapan perkembangan menulis seperti yang sudah dijelaskan diatas, menggambarkan bahwa perkembangan menulis dimulai dari tahapan yang paling rendah yaitu membuat goresan atau gambar yang belum memiliki makna dengan menggunakan berbagai media yang beragam. Tahap perkembangan menulis tersebut diakhiri pada saat anak sudah mulai menulis

---

<sup>25</sup> Lesley Mandel Morrow. *op.cit.* p. 41

sesuai dengan kata-kata yang dikenalnya maupun yang didengarnya. Semua orang ingin dapat memperoleh perkembangan menulis yang baik dan optimal, sehingga harus melewati beberapa tahapan yang sesuai dengan tahapan perkembangan menulis.

Berdasarkan pernyataan diatas tahapan perkembangan menulis yang telah dikemukakan dari berbagai ahli, dapat disintesisikan bahwa setiap anak akan mengalami tahapan perkembangan menulis sesuai dengan tingkat kematangan dan bertambah usianya. Kemampuan menulis anak meningkat secara bertahap dengan ditandai adanya ketertarikan anak terhadap kegiatan menulis yang bermula pada kegiatan coret-coret tanpa makna, mencoba meniru huruf atau angka, menuliskan namanya sendiri dan menulis kata maupun kalimat yang lebih kompleks.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan**

Kemampuan menulis dapat berkembang dengan baik apabila diberi stimulasi secara optimal. Selanjutnya, kemampuan menulis permulaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan dan dukungan dari luar orang tua maupun guru yang mendampingi anak dalam proses pembelajaran menulis. Namun ada juga faktor internal pada anak dimana kemampuan motorik halus anak belum

matang. Hal ini sejalan menurut Schickedanz bahwa *Some the young child's difficulty in forming letters is not cognitive but stems from immature fine motor skills*".<sup>26</sup> Dijelaskan bahwa beberapa kesulitan anak dalam membentuk huruf tidak terkait dengan perkembangan kognitif tetapi disebabkan oleh keterampilan motorik halus yang belum matang. Kemampuan menulis permulaan sangat tergantung pada keterampilan motorik halus anak, apabila anak sudah memiliki kematangan dan kesiapan maka anak dapat diajarkan menulis.

Menurut Hildreth bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak usia dini yaitu : (1) kesulitan dalam motorik halus; (2) kesulitan persepsi visual-motor; (3) kesulitan visual memori (*Visual Memory Problems*).<sup>27</sup> Menurut Jamaris kesulitan dalam motorik halus adalah kesulitan yang menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf-huruf yang ditulisnya tidak jelas yang disebabkan ketika menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam. Kesulitan persepsi visual motor menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis seperti tulisan keluar, ke bawah atau ke atas garis, dan menulis dengan huruf terbalik-balik seperti huruf b ditulis d, huruf m ditulis w, angka 6 ditulis 9 atau

---

<sup>26</sup>Judith A. Schickedanz dan Renee M. Casbergue. *Writing in Preschool*. (New Jersey: Internasional Reading Association, 2004), p.27

<sup>27</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), p. 204-205

sebaliknya. Ketiga kesulitan visual memori menyebabkan anak sukar untuk mengingat bentuk huruf yang akan menjadi bahan tulisannya.

Motorik halus merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan. Menurut Lerner ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis yaitu: (1) Motorik; (2) Perilaku; (3) Persepsi; (4) Memori; (5) Kemampuan melaksanakan *cross modal*; (6) Penggunaan tangan yang dominan; (7) Kemampuan memahami instruksi.<sup>28</sup> Dapat dijelaskan bahwa faktor motorik sangat berperan ketika anak dengan perkembangan motoriknya yang belum matang atau mengalami gangguan lain yang menyebabkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Kemudian faktor perilaku bagi anak-anak yang memiliki gangguan seperti hiperaktif atau mudah teralihkan, membuat anak terlambat dalam menyelesaikan tugasnya, termasuk tugas menulis. Sedangkan faktor persepsi anak yang mengalami gangguan dalam persepsi visualnya membuat anak tidak dapat membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti huruf b dengan d. Selain itu kemampuan melakukan *cross modal* menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas.

---

<sup>28</sup> Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), p.181

Menurut pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat dideskripsikan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kemampuan menulis permulaan pada anak yaitu: lingkungan, kontrol motorik halus, perilaku, persepsi visual-motor, visual memori, penglihatan, emosi dan sikap. Dilihat dari beberapa faktor tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan pencapaian kemampuan menulis permulaan yaitu faktor kontrol motorik halus, sehingga apabila faktor tersebut tidak dapat diatasi maka anak akan mengalami keterlambatan dalam kemampuan menulis permulaannya.

#### **g. Karakteristik Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 tahun**

Dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak terlebih dahulu perlu memahami karakteristik dari jenjang usia anak, agar program stimulasi yang ingin dilakukan dapat disesuaikan berdasarkan tahapan perkembangan usia anak. Untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun, maka seorang pendidik ataupun orang tua harus mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Yusuf mengungkapkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun dikelompokkan ke dalam usia prasekolah.<sup>29</sup> Dimana

---

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), p.23.

anak usia 5-6 tahun sudah mulai memasuki jenjang pendidikan sebelum pendidikan formal.

Piaget mengelompokkan anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam masa praoperasional dimana anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk memrepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif.<sup>30</sup> Pada masa praoperasional anak sudah dapat memperoleh informasi yang diberikan oleh guru dengan simbol-simbol. Oleh sebab itu, anak akan lebih tertarik jika diberikan kegiatan yang menggunakan simbol. Hal ini dapat memudahkan anak untuk lebih memahami pembelajaran yang akan diberikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini PAUD bahwa anak telah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dan sudah dapat menuliskan namanya sendiri. Dari paparan tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa anak-anak sudah dapat diberikan kegiatan yang merangsang perkembangannya, sehingga dapat berkembang secara optimal. Selain itu, juga banyak kegiatan motorik halus yang dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Essa bahwa *There is also greater interest in fine*

---

<sup>30</sup> Yusuf L.N, ibid, p.6

*motor activities as children have gained many skills in accurate cutting, gluing, drawing, and beginning writing.*<sup>31</sup> Ada juga kepentingan yang lebih besar dalam kegiatan motorik halus dimana anak-anak telah mendapatkan banyak keterampilan dalam menggunting, merekatkan, menggambar, dan menulis.

Anak-anak usia 5-6 tahun sudah menunjukkan kemampuan yang lebih matang, sebab pada usia tersebut anak-anak telah memiliki kematangan dalam motorik halusnya. Hal ini dijelaskan oleh Papalia bahwa “*Older preschoolers begin using letters, numbers, and letterlike shapes as symbols to represent words or parts of words-syllables or phonemes*”.<sup>32</sup> Anak-anak prasekolah sudah mulai menggunakan huruf dan angka. Huruf seperti bentuk sebagai simbol untuk mewakili kata-kata atau bagian dari kata-suku kata atau fonem. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan anak-anak usia prasekolah telah terlihat memiliki kemampuan motorik halus yang matang sehingga dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada usia prasekolah.

Seiring perkembangan anak pada usia 5-6 tahun semakin menunjukkan kematangan dalam bidang motorik halusnya yang dapat dijelaskan bahwa menurut pendapat Milestones, yaitu:

---

<sup>31</sup> Eva. Essa, op.cit., p. 38

<sup>32</sup> Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman. *A Child's World (Infancy through Adolescence 11<sup>th</sup> Edition*. (USA: McGraw-Hill. 2008), p.366

*(1) Names all alphabet letters and can give many letter-sound associations; (2) Recognizes some words by sight: knows that letters represent sequence of sound in a word; (3) Forms some letters that can use invented spelling to write words; (4) Writes own name and those of friends.*<sup>33</sup>

Disintesisikan bahwa pada usia 5-6 tahun anak dapat mengenal semua huruf alfabet dan dapat memberikan banyak asosiasi huruf dengan suara yang sudah diketahui oleh anak. Anak dapat mengetahui beberapa kata dengan melihat, merangkai beberapa huruf yang dapat digunakan untuk menciptakan tulisan kata-kata, dan dapat menulis nama sendiri dan temannya.

Pada anak-anak yang berusia antara tiga sampai lima tahun sudah dapat mengontrol atas kemahiran gerakan otot kecil mereka, dan mulai menguasai tugas-tugas seperti melakukan menekan tombol dan menggunakan gunting. Mereka juga mulai memperbaiki gambar dan menulis keterampilan mereka, serta dapat menyalin huruf, angka, dan bentuk, dan sering menghasilkan gambar cukup kompleks.<sup>34</sup> Oleh sebab itu anak-anak usia 5-6 tahun sudah banyak mengalami perkembangan yang cukup baik untuk mulai memperkenalkan anak pada menulis permulaan.

Pada usia 5-6 tahun anak sudah dapat diarahkan oleh guru sesuai dengan aturan yang telah dibuat selama pembelajaran. Hal ini diperkuatan

---

<sup>33</sup> Virginia Casper and Rachel Theilheimer. *Early Childhood Education*. (Mc Graw Hill. USA: 2010. p.246

<sup>34</sup> National Childcare Accreditation Council (NCAC). [http://ncac.acecqa.gov.au/educator-resources/pcf-articles/Supporting\\_children's\\_development\\_fine\\_motor\\_skills.pdf](http://ncac.acecqa.gov.au/educator-resources/pcf-articles/Supporting_children's_development_fine_motor_skills.pdf). 2008

dengan pendapat menurut Click “*At age five or six, they begin to accept that rules are for everyone, that rules are guidelines for play, and that rules must be followed.*”<sup>35</sup> Bahwa pada usia 5-6 tahun, anak sudah dapat menerima aturan untuk semua orang, aturan sebagai pedoman untuk bermain, dan aturan tersebut harus diikuti. Anak-anak usia 5-6 tahun dapat memahami aturan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini, anak telah mengkoordinasikan gerakan visual motorik, sehingga dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.<sup>36</sup> Pada usia 5-6 tahun sebagian besar anak mengalami kematangan motorik halus, sehingga anak sudah siap apabila diberikan kegiatan yang merangsang kemampuan menulisnya seperti melalui kegiatan menggambar.

Pada usia 5-6 tahun anak telah dapat memungut alat tulis dengan tangan yang dominan, dapat menulis nama sendiri, menulis bilangan maupun huruf dengan ukuran besar, dan menulis lambang bilangan, tangan dan dengan cara menggambarkan sesuatu, sewaktu menggambar atau menulis ia tidak mengubah kertasnya ke arah tangan yang dominan, melainkan ia

---

<sup>35</sup> Phyllis Click and Kimberly A. Karkos. *Administration of Programs for Young Children 7<sup>th</sup> Edition*. (United States: Thomson, 2008), p. 175-176

<sup>36</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Grasindo, 2006), p. 8

gerakkan kepalanya ke arah tangan yang non-dominan.<sup>37</sup> Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka anak-anak usia 5-6 tahun kemampuan menulis sudah lebih berkembang sehingga anak siap untuk belajar ke jenjang pendidikan lebih lanjut lagi.

Dari hasil paparan di atas dapat disintesis bahwa anak usia 5-6 tahun telah memiliki perkembangan motorik halus yang cukup matang untuk mulai mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Anak-anak dapat diarahkan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk merangsang kemampuan menulis permulaan dan menyiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

## **2. Hakikat Kegiatan Menggambar**

### **a. Pengertian Kegiatan Menggambar**

Kegiatan merupakan suatu proses yang dimulai dari awal sampai akhir dan mengandung suatu aktivitas. Kegiatan adalah suatu aktifitas dengan tujuan tertentu. Salah satu kegiatan yang memiliki tujuan dan menyenangkan bagi anak adalah kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Hal ini dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan kegiatan tersebut. Kegiatan menggambar merupakan

---

<sup>37</sup> Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. (Jakarta: Grasindo, 2006), p. 47, 50

kegiatan yang sangat menyenangkan serta memberikan kepuasan bagi yang melakukannya. Menggambar juga menjadi salah satu cara terbaik untuk mengekspresikan perasaan serta ide yang dipikirkan oleh seseorang baik itu berupa makhluk hidup, benda-benda sekitar ataupun alam sekitar. Menggambar juga memberikan stimulasi untuk kematangan motorik anak terutama kematangan motorik halus anak. Hal ini penting bagi anak untuk menyiapkannya masuk pada kemampuan menulis permulaan. Kegiatan menggambar menjadi salah satu yang dilakukan anak untuk menyalurkan dorongan kreatif yang menggebu-gebu.<sup>38</sup> Kreativitas anak dapat tersalurkan dengan kegiatan menggambar dan membuat anak lebih mengembangkan keterampilannya.

Menggambar berasal dari kata "*Drawing*" yang artinya kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.<sup>39</sup> Dalam kegiatan menggambar, anak memerlukan waktu untuk belajar memegang alat tulis seperti orang dewasa. Kemampuan tersebut tidak dapat dipaksakan dan tidak dapat dipercepat melainkan membutuhkan latihan dan stimulasi yang terus-menerus. Hal yang terpenting pada masa perkembangan anak adalah membiarkan anak untuk tetap bereksplorasi dengan kemampuannya.

---

<sup>38</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.41

<sup>39</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), p.47

Selain itu menurut Sale, *Drawing is a complex, energetic, contemporary activity and very core of interpreting our experiences.*<sup>40</sup> Menggambar adalah kegiatan yang kompleks, energik, kontemporer dan menginterpretasikan pengalaman kita. Bahwa menggambar merupakan kegiatan yang kompleks dengan melibatkan beberapa anggota tubuh. Selain itu juga kegiatan menggambar dapat menjadi kegiatan yang cocok untuk melihat pengalaman atau perasaan anak-anak.

Kegiatan menggambar menjadi salah satu proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dengan adanya proses kegiatan menggambar yang terus-menerus akan memperlihatkan hasil yang baik ketika anak sudah mulai terus diberikan rangsangan sejak usia dini. Hope berpendapat bahwa *drawing is one of those action words which can describe both a product and a process.*<sup>41</sup> Dapat ditegaskan bahwa menggambar adalah salah satu kata-kata perbuatan yang dapat menggambarkan baik produk dan proses. Dari proses yang dilakukan dapat terlihat bagaimana kesiapan anak untuk memegang alat tulis dan hasil kegiatan gambar dapat menjadi sebuah hasil karya yang menggambarkan sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Ching, menggambar adalah membuat guratan di atas

---

<sup>40</sup> Teel Sale and Claudia Betti. *Drawing A Contemporary Approach*. (United States: Thomson Wadsworth, 2008), p.3

<sup>41</sup> Gill Hope. *Thinking and Learning through Drawing*. (Sage: India, 2008), p. 3

sebuah permukaan untuk menyajikan kemiripan mengenai sesuatu.<sup>42</sup> Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa menggambar merupakan kegiatan membuat sebuah goresan dalam sebuah media dapat berupa kertas, karton, dan lainnya untuk menghasilkan gambar yang real atau sesuai dengan kenyataan.

Seseorang memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi kemampuan tersebut dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Capon mengemukakan bahwa *"We are all born with the ability to draw. Indeed, the first marks we make are usually in the form of drawing rather than writing. Ideally, drawing is a continuous, developing activity"*.<sup>43</sup> Dapat dijelaskan bahwa semua manusia yang dilahirkan mempunyai kemampuan untuk menggambar. Memang, tanda pertama yang kita buat biasanya dalam bentuk gambar daripada tulisan. Idealnya, dengan menggambar secara terus-menerus dapat mengembangkan kemampuan anak sehingga dapat mendukung kegiatan yang lebih kompleks lagi. Adanya kegiatan yang terus-menerus dengan menggambar, maka anak-anak juga akan dengan mudah mengembangkan kemampuan menulisnya.

Menggambar dapat menjadi suatu kegiatan yang informatif, berbentuk eskpresif dan dekoratif, dapat bersifat menghibur dan serius, terapeutik dan

---

<sup>42</sup> Francis D.K. Ching. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. (Jakarta: Erlangga, 2002), p.9

<sup>43</sup> Robin Capon. *Drawing*. (United State: McGraw-Hill, 2001), p.2

intelektual.<sup>44</sup> Ketika seseorang menggambar, maka orang tersebut akan mencoba menyampaikan informasi, baik dalam bentuk yang ekspresif (dalam gambar yang sebenarnya) maupun dalam bentuk dekoratif (penuh dengan tambahan/hiasan).

Oleh sebab itu kegiatan menggambar bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikemukakan oleh Capon bahwa "*Drawing is no easy task, but what we can say is that drawing involves making strokes or marks on any suitable surface to convey ideas and information.*"<sup>45</sup> Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa menggambar bukanlah tugas yang mudah, tapi apa yang dapat kita katakan adalah gambar yang melibatkan membuat goresan atau tanda pada setiap permukaan yang cocok untuk menyampaikan gagasan dan informasi. Oleh sebab itu menggambar dapat menghasilkan goresan yang tidak berarti pada masa awal perkembangan anak, namun hal tersebut akan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kegiatan menggambar merupakan langkah yang penting dalam mengembangkan imajinasi anak dengan leluasa, walaupun dilakukan secara santai sambil bermain dan tanpa paksaan. Menggambar bagi anak adalah bagian dari permainan, karena anak dapat bebas menuangkan imajinasinya

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, p.4

<sup>45</sup> *Ibid.*, p.2

melalui gambar yang dibuat oleh anak. Melalui kegiatan menggambar tanpa disadari anak dapat belajar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Kostelnik *children's drawings gradually change from random scribbling to controlled scribbles by the time the children reach age 4 years.*<sup>46</sup>

Bahwa gambar anak-anak secara bertahap berubah dari mencorat-coret acak untuk coretan dikendalikan pada saat anak-anak mencapai usia 4 tahun. Oleh sebab itu, coretan-coretan acak tersebut dapat berubah seiring dengan perkembangan anak dan arahan dari orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan motorik anak.

Menggambar dapat menjadi salah satu sarana bermain yang dilakukan oleh anak untuk mengekspresikan pengalaman serta ide mereka. Hal ini dikemukakan oleh Hope bahwa *drawing is a powerful means of playing with ideas across a broad field of endeavour.*<sup>47</sup> Menggambar adalah sarana yang kuat bermain dengan ide-ide di bidang yang luas usaha. Menggambar dapat mengembangkan ide-ide anak di bidang pembelajaran lainnya, sehingga perkembangan kognitif dan motorik halus anak dapat tersalurkan dan berkembang secara optimal.

Pada saat anak-anak melakukan kegiatan menggambar, maka objek yang akan digambar oleh anak adalah objek yang dekat dengan mereka

---

<sup>46</sup> Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soderman, and Alice P. Whiren. *Developmentally Appropriate Curriculum 4<sup>th</sup> Edition*. (USA: Pearson, 2007), p.230

<sup>47</sup> Gill Hope. *op.cit*, p. 40

ataupun sesuai pengalaman yang pernah mereka alami. *What the child draws is his subjective experience of what is important to him during the act of drawing. The drawing gives us an excellent record of the things that are of special mental or emotional importance to the child.*<sup>48</sup> Apa yang menarik untuk anak adalah pengalaman subjektif tentang apa yang penting bagi dirinya maka hal itu akan terlihat selama proses kegiatan menggambar. Gambar ini memberi kita catatan yang sangat baik dari hal-hal yang penting mental atau emosional anak. Hasil gambar yang dibuat oleh anak, maka orang dewasa dapat melihat bagaimana emosi atau perasaan anak sesuai dengan hasil gambar yang dibuat anak.

Menggambar merupakan dasar dari seni visual yang dapat dilakukan oleh siapapun. Seperti yang dijelaskan bahwa *“Drawing is the most basic of all the visual arts. It is usually the first art experience young children have and is the first step toward literacy”.*<sup>49</sup> Dari paparan teori di atas dijelaskan menggambar adalah suatu kegiatan yang paling dasar dari semua seni visual. Hal ini merupakan pengalaman seni pertama yang dimiliki anak-anak dan langkah pertama menuju keaksaraan. Kegiatan menggambar merupakan langkah awal untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak.

---

<sup>48</sup> Viktor Lowenfeld and W. Lambert Brittain. *Creative and Mental Growth Fourth Edition*. (The Macmillan Company: New York, 1964), p. 84

<sup>49</sup> Hilda L. Jackman. *Early Education Curriculum Fifth Edition*. (Wadsworth: United States, 2012), p.237

Dari semua teori yang telah dipaparkan di atas bahwa kegiatan menggambar adalah suatu kegiatan yang disukai oleh anak-anak, untuk mengembangkan imajinasi, penyampaian ide ataupun perasaan anak dalam bentuk gambar. Kegiatan menggambar ini dilakukan untuk mengembangkan kecakapan anak dalam kegiatan menggambar, sehingga anak dapat memperoleh kematangan motorik halusnya untuk mendukung kemampuan menulis permulaan.

#### **b. Tahapan Menggambar**

Mulai dari usia lima sampai enam tahun, anak akan mengalami tahapan menggambar preskematik. Hal ini diperkuat menurut pendapat Jalongo,

*Preskematic Drawing and Semiconventional Alphabetic Writing The Majority of 5 Years old have gained the fine motor skills plan their drawings a bit more. Children experiment with drawing until they develop their own style of representing people. Geometric shapes often show up in picture.*<sup>50</sup>

Dapat dijelaskan bahwa pada tahap menggambar preskematik dan tahap menulis huruf konvensional mayoritas anak usia 5 tahun telah mendapatkan keterampilan motorik halus. Anak-anak melakukan eksperimen dengan gambar sampai mereka mengembangkan gaya mereka sendiri yang mewakili seseorang dan bentuk geometri sering muncul dalam gambar. Pada

---

<sup>50</sup> Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Art Fourth Edition* (USA: Pearson, Education, Inc, 2007), p. 254

tahap preskematik itulah anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus nya untuk melakukan kegiatan menggambar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menggambar sesuai dengan gaya atau pengalaman yang dialaminya.

Anak pada usia ini, sudah mulai menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari kegiatan menggambar. Anak sudah mulai dapat menggambarkan mengenai lingkungan ataupun kegemarannya. Kegiatan menggambar ini menjadi salah satu kegiatan untuk mengembangkan pengalaman anak melalui gambar yang dibuatnya. Terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui oleh anak usia dini menurut Lowenfeld yaitu terdiri dari : (1) *The Scribbling Stage* (2-4 years). (2) *The preschematic stage* (4-7 years). (3) *The Schematic Stage* (7-9 years). (4) *The Gang Age/Drawing Realism*, (9-11 years).<sup>51</sup>

Dijelaskan bahwa pada tahap pertama yaitu tahap mencoret (2-4 tahun), sekitar usia 2 tahun anak mulai membuat tanda teratur untuk bersenang-senang, dan kreasi sadar terjadi pada usia 3 tahun yang memberikan catatan yang jelas tentang proses berpikir anak. Tahap kedua yaitu tahap preschematic (4-7 tahun), beberapa kegiatan dalam menulis pada tahap ini anak mampu menghasilkan lebih detail dalam tanda mereka dan

---

<sup>51</sup> Viktor Lowenfeld and W. Lambert Brittain. *Creative and Mental Growth Fourth Edition*. (The Macmillan Company: New York, 1964)

dapat menceritakan kisah tentang tanda ia telah dibuat. Selanjutnya tahap skema (7-9 tahun), anak menjadi mandiri dalam menggambar menunjukkan lebih detail untuk mewakili realitas. (4) tahap menggambar sesungguhnya/nyata (9-11 tahun), gambar yang dihasilkan oleh anak menunjukkan hasil dan memiliki kemiripan yang sesuai dengan benda real atau aslinya.

Berdasarkan tahapan menggambar dapat disintesis bahwa anak-anak yang sudah menunjukkan rasa ketertarikan saat menggunakan alat tulis, maka anak tersebut sudah mulai memasuki tahapan menggambar permulaan yaitu tahap mencoret. Hal ini akan terus berkembang sesuai dengan bertambahnya umur dan kematangan anak.

### **c. Materi dan Alat-alat Dalam Kegiatan Menggambar**

Langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika akan mulai mengembangkan minat, bakat dan kemampuan pada anak. Dalam kegiatan menggambar adalah mengenalkan kepada anak-anak materi dan alat-alat yang dapat digunakan dalam menggambar. Ketika anak sudah mulai mengenal, maka akan mempermudah anak untuk merasa nyaman dengan alat gambar yang akan digunakan. Selain itu, anak juga dapat berkreasi dan bereksplorasi dengan alat gambarnya sesuai tahapan usia dan imajinasi anak itu sendiri.

Ada beberapa macam alat atau media gambar yang biasa digunakan dalam kegiatan menggambar seperti krayon, pensil, spidol, cat air, kuas, amplas atau lainnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Essa bahwa *“Crayons, nontoxic marking pens, pencils, pens, and chalks are the usual media used for drawing”*.<sup>52</sup> Bahwa krayon, pensil, pulpen dan kapur selalu digunakan sebagai media untuk menggambar bagi anak yang dapat menyenangkan dengan warna-warni. Media-media itulah kegiatan menggambar menjadi sangat menyenangkan dan dapat mengeksplorasi kemampuan anak dalam berbagai bidang. Penggunaan krayon atau pensil berwarna untuk mengekspresikan diri menjadi sumber kegembiraan bagi anak.<sup>53</sup> Krayon dan pensil warna menciptakan gambar anak-anak menjadi lebih berwarna dan dapat mengekspresikan kreativitas dalam mengembangkan idenya ke dalam sebuah gambar yang dibuat oleh anak.

Hal ini juga dijelaskan bahwa sebuah kegiatan menggambar mencakup beberapa bahan-bahan untuk menunjang proses kegiatan menggambar. *Can include such materials as various sizes and shapes of paper and notebooks; chalk and chalkboard, pencils, crayons, and markers; magnet, cardboard, or plastic letters and stencils.*<sup>54</sup> Bahan-bahan yang mencakup seperti berbagai ukuran dan bentuk kertas dan notebook; kapur

---

<sup>52</sup> Eva L. Essa. *op.cit.*, (Canada: Wadsworth, 2011), p. 265

<sup>53</sup> Moeslichatoen, *op.cit.*, p.42

<sup>54</sup> Eva L. Essa. *op. cit.*, p. 382

dan papan tulis, pensil, krayon, dan spidol; magnet, kardus. Oleh sebab itu media dan alat yang telah dijelaskan di atas dapat menjadi pelengkap yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperindah gambar yang dibuat dengan menggunakan media dan alat yang dapat menunjang proses kegiatan menggambar.

### 3. Pengaruh Menggambar terhadap Kemampuan Menulis Permulaan

Antara menggambar dan kemampuan menulis memiliki hubungan yang saling terkait. Kemampuan menulis berkembang terlebih dahulu melalui tahapan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Baghban "*Children draw picture and write to organize ideas and construct meaning from their experiences.*"<sup>55</sup> Anak-anak menggambar dan menulis untuk mengatur ide-ide dan membangun makna dari pengalaman mereka. Dari hasil gambar yang dibuat anak dapat mengimplementasikan pengalamannya, dan menginformasikan pengalamannya melalui gambar yang dibuatnya.

Anak memiliki caranya masing-masing untuk mengkomunikasikan ide maupun imajinasi mereka salah satunya dengan seni dan menulis. *They communicate through both art and writing, symbolically representing their ideas and experiences.*<sup>56</sup> Mereka berkomunikasi melalui seni dan menulis, secara simbolis mewakili ide-ide dan pengalaman mereka. Hal ini dapat dilihat

---

<sup>55</sup> Jalongo. *op.cit.* p. 378.

<sup>56</sup> Beverly Otto. *Language Development In Early Childhood 3<sup>rd</sup> Edition.* (United States: Pearson. 2010), p.266

melalui kegiatan menggambar yang sangat berhubungan dengan perkembangan kemampuan menulis permulaan anak. Anak mengkomunikasikan ide dan pengalaman mereka dengan cara menggambar untuk mengekspresikan kemampuan menulis di atas kertas.

Kegiatan menggambar dan menulis merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. *Particularly for young children, drawing and writing go together, because both are ways of expressing ideas and feeling.*<sup>57</sup> Terutama untuk anak-anak, menggambar dan menulis berkembang bersama-sama, karena keduanya adalah cara untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Keduanya juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan Bonoti bahwa,

*“Drawing can be used as early diagnostic tool, since before handwriting becomes an essential form of expressions for children, they have to familiarized with the use of the writing tool – a familiarization which begins by practice with drawing through preschool years.”*<sup>58</sup>

Dapat dipaparkan bahwa menggambar dapat digunakan sebagai alat diagnosis awal, sejak sebelum anak menulis menjadi bentuk penting dari espresi untuk anak-anak bahwa mereka harus dibiasakan menggunakan alat tulis, pengenalan awal yang dimulai dengan berlatih menggambar pada usia prasekolah. Oleh sebab itu, kegiatan menggambar memang menjadi salah

---

<sup>57</sup> Mary Renck Jalongo, *op.cit.*, p.243

<sup>58</sup> Susan Steffani, Ph. D and Paula M. Selvester, Ed. D, *Journal : The Relationship of Drawing, Writing, Literacy, and Math in Kindergarten Children.* (University of California, Chicho, CA)

satu cara mengenalkan kepada anak tentang menulis permulaan saat di usia prasekolah.

Ketika anak mulai tertarik pada kegiatan menulis maka perlu adanya bimbingan, sehingga bakat dan minat anak dapat tersalurkan. *In addition, children's interest in writing is supported when adults carefully listen and write down their dictated stories.* Dijelaskan bahwa selain itu, minat dan bakat anak-anak dalam menulis didukung ketika orang dewasa dengan hati-hati mendengarkan dan menuliskan cerita mereka. Oleh sebab itu, perlunya peran orang dewasa untuk dapat mendukung perkembangan kemampuan menulis dan menggambar anak usia dini. Adanya dukungan dari orang dewasa akan membawa dampak yang baik pula dalam pengembangan kemampuan menulis dan menggambar.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan anak dan kegiatan menggambar. Penelitian-penelitian dibawah ini adalah penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu baik itu berupa skripsi, karya tulis maupun jurnal tentang anak usia dini.

Penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan anak yang relevan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad

Kholili mengenai Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting*.<sup>59</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Kegiatan finger painting yang diberikan memberikan kesempatan anak untuk berlatih menulis permulaan, menuliskan nama sendiri, membuat bentuk-bentuk garis datar, miring, lengkung dan lingkaran, serta berlatih memberikan penilaian dan memberikan tanggapannya dengan pengetahuan yang anak miliki sebelumnya, ini dapat kita lihat dari tahapan kemampuannya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aini Dwi Virdila tentang Pengaruh Partisipasi Anak Dalam Ekstrakurikuler Menggambar Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Azhar 13 Rawamangun.<sup>60</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara kemampuan menulis anak yang mengikuti ekstrakurikuler menggambar (kelompok coba) lebih tinggi dengan kemampuan menulis anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menggambar (kelompok pembandingan) lebih rendah. Kemampuan menulis pada kelompok pembandingan lebih rendah dibanding kelompok coba. Anak yang mengikuti

---

<sup>59</sup> Ahmad Kholili, *Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting*, Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok A PAUD Al-Qomar Pandeglang, Banten, Skripsi (Jakarta: FIP, UNJ, 2012)

<sup>60</sup> Aini Dwi Virdila, *Pengaruh Partisipasi Anak Dalam Ekstrakurikuler Menggambar Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Azhar 13 Rawamangun*, Skripsi (Jakarta: FIP, UNJ, 2014)

ekstrakurikuler menggambar memiliki pengaruh pada kemampuan menulis anak tersebut.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian kegiatan menggambar salah satunya yang dilakukan oleh Ariftira Ramayuni tentang Pengaruh Kegiatan Menggambar Ekspresi Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun.<sup>61</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan menggambar ekspresi terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun. Semakin sering anak diberikan kegiatan menggambar ekspresi maka semakin baik dan berkembang kemampuan bercerita anak.

Berdasarkan hasil bahasan penelitian yang relevan tersebut dapat diperoleh sebuah hubungan yang menyatakan bahwa kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak usia dini. Hal ini terjadi karena berbagai macam kegiatan seni anak dapat mengembangkan kesiapan anak dalam kemampuan menulis permulaan. Dengan demikian jika anak mendapatkan lebih banyak kegiatan seni, maka kemampuan menulis anak dapat meningkatkan. Salah satu kegiatan seni yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam kemampuan menulis adalah kegiatan menggambar.

---

<sup>61</sup> Ariftira Ramayuni, *Pengaruh Kegiatan Menggambar Ekspresi Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Nurul Huda Jakarta Timur*, Skripsi (Jakarta: FIP, UNJ, 2009).

### C. Kerangka Berfikir

Kemampuan berbahasa terdiri dari berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Kemampuan menulis menjadi salah satu yang penting dalam perkembangan motorik halus. Kemampuan itu sendiri adalah kesanggupan ataupun kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu hal atau beragam tugas dalam pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan atau tanpa latihan dan dapat dikembangkan sesuai dengan minat atau bakat seseorang. Sedangkan menulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang mengkoordinasikan anggota tubuhnya seperti tangan, lengan, mata dan jari untuk melakukan sesuatu kegiatan lebih kompleks melibatkan beberapa bagian anggota tubuh yang dimilikinya, sehingga dapat menggambarkan perasaan, ide, gagasan dan pikirannya ke dalam sebuah goresan, coretan, gambar maupun tulisan.

Kemampuan menulis permulaan adalah tahapan perkembangan permulaan yang ditunjukkan oleh anak dengan mulai memiliki ketertarikan terhadap kegiatan menulis. Kemampuan menulis permulaan dapat berkembang pada anak, orang dewasa perlu membimbing untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan menulis permulaan untuk anak.

Pada usia 5-6 tahun anak akan melalui beberapa tahapan yang menunjang untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak

dengan baik. Namun apabila perkembangan kemampuan menulis permulaan tidak dapat berkembang hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor motorik, perilaku, dan pengaruh lainnya. Perlu nya peranan orang tua untuk dapat selalu memperhatikan perkembangan anak agar dapat mencegah terjadinya penghambat perkembangan kemampuan menulis permulaan anak.

Kemampuan menulis permulaan anak dapat dikembangkan dengan menggunakan kegiatan menggambar, anak dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata melalui aktifitas menggenggam, melihat objek, menggerakkan jari, mencoret dan membuat sebuah bentuk. Alat atau media yang dapat digunakan anak usia 5-6 tahun adalah spidol, pensil, pulpen, krayon dan cat air, sehingga dapat memberikan pilihan kepada anak dan memaksimalkan kemampuan motorik halus, kognitif dan dapat membuat anak berkreasi dengan imajinasi atau ide nya sendiri. Perlu nya variasi warna agar anak dapat lebih mengeksplorasi lagi kemampuannya.

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang berada pada tahapan praoperasional konkrit. Dimana pada usia ini anak masih menggunakan simbol-simbol dan memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Selain itu, pada usia 5-6 tahun anak memasuki tahapan menggambar preskematik. Tahap preskematik merupakan tahapan lanjutan bahwa pada tahap ini anak mampu menghasilkan lebih detail dalam tanda dan dapat menceritakan kisah

tentang tanda yang telah dibuat. Gambar preskematik adalah gambar yang mulai mendekati bentuk asli sesuai dengan objek gambar anak. Oleh sebab itu, kegiatan menggambar berperan penting dalam mengembangkan menulis, ekspresi dan ide. Berdasarkan penelitian tersebut diduga bahwa kegiatan menggambar berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir serta uraian yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggambar terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Pengaruh kegiatan menggambar dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil *post-test* kemampuan menulis permulaan pada kedua kelompok yang diberikan perlakuan kegiatan menggambar dengan yang tidak diberikan kegiatan menggambar.